

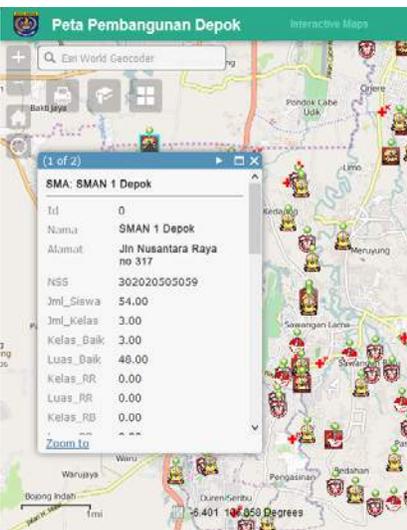


Kota Depok mempersiapkan roadmap smart city dengan smart mapping tech

Kota Depok mengimplementasikan Portal for ArcGIS sebagai sarana kolaborasi dan data sharing antar dinas

Kota Depok semakin mengukuhkan komitmennya untuk meraih status smart city pada tahun 2025 dengan memanfaatkan teknologi pemetaan mutakhir untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pemerintahan.

Pemenang Indonesian Smart Cities Award 2015 ini bekerja sama dengan penyedia solusi geospasial terkemuka, Esri Indonesia, melalui Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) kota Depok untuk meningkatkan kinerja pada sistem pemerintahan menggunakan smart mapping technology.



Melalui teknologi analisis spasial ArcGIS, data perkembangan pembangunan dan infrastruktur daerah dapat ditampilkan secara visual dan real time.

Smart mapping atau teknologi Sistem Informasi Geografis (GIS) memudahkan dan menganalisa data dari berbagai sistem bisnis untuk menghasilkan tampilan informasi berbasis peta yang dinamis dan interaktif.

Specialist Local Government Esri Indonesia, Gilang Widyawisaksana, menjelaskan, tim ahli kami sedang bekerja sama dengan pemerintah untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi prosedur serta program yang sudah berjalan supaya dapat disempurnakan dengan teknologi GIS.

“Kegiatan seperti perencanaan, pembagian wilayah, pencatatan bangunan, dan manajemen aset paling sedikit melibatkan dua lembaga pemerintah/dinas/SKPD yang harus menyelesaikan prosedur secara manual yang sering menghabiskan banyak waktu,” ujar Gilang.

“Contohnya, dalam prosedur pencatatan bangunan, petugas lapangan harus mengumpulkan data menggunakan laporan berbasis kertas. Kemudian, mereka harus ke kantor untuk memasukkan data tersebut ke server secara manual, sehingga memerlukan banyak upaya dan waktu,” kata beliau.

Dengan teknologi GIS, setiap dinas/SKPD selain akan memiliki sistem digital yang terintegrasi dan menyatukan semua informasi yang ada, juga dapat meminimalisir prosedur administrasi dan faktor kesalahan manusia (human error) dalam proses pengumpulan data.

“Proses yang lebih sederhana ini dapat menurunkan jumlah biaya, waktu, dan prosedur yang diperlukan untuk pencatatan bangunan dan pemanfaatan lahan lainnya. Pada akhirnya, Kota Depok dapat menjadi tujuan investasi bisnis yang menarik bagi investor,” jelas Gilang.

Kemitraan antara Kota Depok dan Esri Indonesia juga mendorong lahirnya kebijakan spasial berskala luas yang akan memungkinkan 16 dinas di Kota Depok untuk saling berbagi data geospasial pada satu platform bersama secara aktif.

Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan oleh setiap dinas di lingkungannya masing-masing. Caranya, para perencana dan pembuat keputusan diberi kemudahan untuk mendapatkan informasi geografis di daerah.

“Dengan terbukanya akses ke informasi yang biasanya menumpuk di bank data, para pembuat keputusan dapat menentukan keputusan terkait sumber daya dan alokasi dana, pengembangan kebijakan dan penataan kota secara matang,” lanjut Gilang.

“Selain itu, karena informasi ini berpotensi disajikan secara real-time, para pembuat keputusan dapat lebih cepat menilai dampak dan dapat memperkirakan manfaat suatu program baru terhadap masyarakat.”

“Smart mapping technology dapat secara signifikan menurunkan jumlah biaya, waktu, dan prosedur yang diperlukan untuk pencatatan bangunan dan pemanfaatan lahan lainnya. Pada akhirnya, Kota Depok dapat menjadi tujuan investasi bisnis yang menarik bagi investor.”

Gilang Widyawisaksana,
Esri Indonesia



Pelajari lebih lanjut solusi teknologi GIS untuk perusahaan Anda dengan menghubungi Esri Indonesia di (021) 2940 6355.